

# UPAYA MENANAMKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI MAN KEDIRI 1 KOTA KEDIRI MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Agus Miftakus Surur  
Eka Septiarini  
Ayu Yulia Trianawati  
IAIN Kediri  
e-mail: [surur.math@gmail.com](mailto:surur.math@gmail.com)

---

DOI : 10.14421/jpai.2018.151-03

---

## Abstract

*Extracurricular activities in schools aim as supporting facilities for the learning process carried out in schools. Religious values are the main concepts in religious life that are sacred so that they are used as guidelines for the religious behavior of citizens. The program planning for the Tahfidz extracurricular activities has the purpose of forming character and can instill the faith and piety of students. The implementation includes reading the Al-Qur'an, depositing memorization, guidance and guidance individually to provide spiritual showering, exemplary, and habituation to the implementation of extracurricular activities. This type of research is qualitative research. Planning for the Tahfidz religious extracurricular activities program in MAN 1 Kediri City aims to develop children's potential and prepare if there is an event or event. By using the sorogan method. The religious value of human relations with God, when students read and memorize the Qur'an, while religious values when relations with fellow humans are behaving politely, tawadhu 'and respect, in order to keep memorizing and applying what has been understood in the Qur'an 's*

**Keywords:** *Religious Value, Extracurricular, Tahfidz Al-Qur'an*

## Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Nilai religius adalah konsep pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman tingkah laku keagamaan warga masyarakat. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz mempunyai tujuan untuk membentuk karakter dan dapat menanamkan iman dan taqwa siswa. Pelaksanaannya meliputi baca tulis Al-Qur'an, menyetorkan hafalan, bimbingan dan pembinaan secara individual untuk memberikan siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz di MAN 1 Kota Kediri bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dan menyiapkan jika ada event atau acara. Dengan menggunakan metode sorogan. Nilai religius dari hubungan manusia dengan tuhan, saat siswa membaca dan menghafal Al Qur'an, sedangkan nilai religius saat hubungan dengan sesama manusia yaitu berperilaku sopan santun, tawadhu' dan hormat, guna menjaga hafalan dan menerapkan apa yang telah di fahami dalam Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Nilai Religius, Ekstrakurikuler, Tahfidz Al-Qur'an

## Pendahuluan

Siswa sebagai penerus kehidupan bangsa dididik agar menjadi manusia yang unggul, berkarakter dan religius. Mendidik seorang siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter tidaklah mudah. Diperlukan hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal agar proses pendidikan berhasil ditanamkan pada diri siswa tersebut (Azizy, 2002: 7).

Realitas diatas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, Pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil kalau telah dikatakan gagal dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif siswa, sehingga

melahirkan lulusan yang cerdas tapi kurang bermoral (Azizy, 2002: 8-14).

Manusia terlahir dilengkapi dengan sifat kearifan (fitrah) yaitu sifat untuk cenderung kepada kebenaran. Sifat tersebut merupakan bawaan semua manusia tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia berpotensi menjadi baik karena manusia sudah dilengkapi dengan sifat bawaan yang baik (Al-Warisy, 2012: 106).

Dari paparan di atas, dijelaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk menjadi baik, berkarakter dan memiliki nilai religius. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menyimpan para siswa dari sifat-sifat tersebut, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan adalah faktor penting untuk membentuk seorang siswa baik atau tidaknya perilaku seorang siswa tergantung pada lingkungan di sekitar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan para siswa agar menjadi siswa yang berkarakter religius. Salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung proses

tersebut adalah lingkungan non-formal.

Perbandingan dengan pendidikan formal adalah sudah barang tentu pendidikan formal memasukkan karakter religious, seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, tidak boleh menyontek, menghargai oranglain, dan lainnya yang sudah menjadi ketentuan yang telah dibuat oleh guru (dalam rencana pembelajaran). Sehingga dipilihlah lingkungan non-formal karena settingnya lebih bebas daripada yang formal. Lingkungan non-formal yang dimaksud adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler tahfidz.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Subroto: 2002: 271). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna

untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler tahfidz diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Nilai religius dalam penelitian ini adalah konsep pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Nilai religius mencakup perilaku-perilaku yang tampak dalam diri seseorang yaitu tawadhu', hormat, dan sopan santun (Dojosantoso, 1998: 68). Upaya pengembangan pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana dan budaya religius di sekolah ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di

luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten sehingga tercipta budaya religius di lingkungan sekolah (Sahlan, 2010: 122). Membangun sekolah yang mempunyai budaya religius yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini siswa mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya terhadap ajaran Islam yang semakin merosot belakangan ini. Pengajaran ekstrakurikuler tahfidz terdapat pembelajaran mengenai pembentukan perilaku yang baik terhadap siswa.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz mempunyai tujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi para siswa-siswi dan dapat menanamkan iman dan taqwa siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ini dilakukan minimal satu minggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini meliputi baca tulis Al-Qur'an, menyetorkan hafalan dengan metode sorogan, bimbingan dan pembinaan secara individual untuk memberikan siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan

ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai salah satu misi yaitu penanaman nilai religious. Contohnya metode sorogan, hal ini menunjukkan bahwa siswa (santri) menyadari mempunyai kemampuan yang harus ditingkatkan lagi sehingga menghadap pada ustadz. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan tawadhu' pada ustadznya. Disamping itu ketika proses sorogan pastinya tingkah laku/sopan santunnya juga harus dijaga dan tetap menghormati dirinya sebagai santri.

Dari situlah kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler ini menanamkan nilai religious kepada siswa. Evaluasi dari ekstrakurikuler tahfidz ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang ada di absensi dan termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan. Pembiasaan terlihat dari tingkah laku keseharian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini yang menunjukkan sikap religius

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Patilima (2013: 91) diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan sebagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Pendekatan kualitatif ini, semua data yang berupa kata-kata maupun tindakan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya selanjutnya ditelaah guna menemukan sebuah makna.

Dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mencari atau pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menurut Surur (2017: 112) berisikan informasi kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Seorang peneliti dalam penelitian bertugas sebagai pengamat atau ikut serta dalam proses pengumpulan data. Peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan dengan teliti yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan

Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa" yang berada di sekolah MAN 1 Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober sampai Nopember berawal dari penetapan obyek yang akan diteliti, dari situlah kami melakukan pengumpulan informasi dan data penelitian hingga melakukan wawancara dengan pembimbing atau pembina ekstrakurikuler tahfidz yang dilakukan pada hari Jum'at, serta berbagai analisis hingga penelitian ini sampai selesai.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang akan diuraikan tentang posisi temuan penelitian terhadap teori-teori penafsiran dan penjelasan dari teori atau temuan yang diungkapkan dilapangan, adapun hal yang dapat dipaparkan yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan Nilai Religius Siswa MAN 1 Kota Kediri"

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling

untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah (Muhaimin, 2008: 66).

Program tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-Qur'an dan menghafal maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Al-Lahim, 2000: 19).

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pihak sekolah terutama pembina berupaya untuk meningkatkan potensi siswa, agar nilai religius siswa bisa tertanam dalam diri siswa sehingga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan lancar, maka dari itu pihak sekolah dan pembina harus menyiapkan suatu upaya dan usaha

untuk menanamkan nilai religius siswa.

1. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz di MAN 1 Kota Kediri.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam ekstrakurikuler yaitu dengan membuat jadwal pelaksanaan khususnya ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang awal mulanya terbentuk baru sekitar satu tahunan, kemudian adapun yang melatar-belakangi dari terbentuknya ekstrakurikuler ini yakni dengan adanya minat dari siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi ekstrakurikuler ini digunakan untuk memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam mengembangkan Al-Qur'an.

Di samping itu terdapat tujuan terbentuk ekstrakurikuler

ini guna untuk mengembangkan potensi anak untuk peminatan yang mengikuti dan digunakan untuk menyiapkan jika ada event atau acara, misalnya adanya acara perlombaan yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an. Dalam ekstrakurikuler ini diwajibkan dalam satu minggu minimal satu kali hafalan meskipun cuma beberapa ayat. Waktu hafalan biasanya di hari Jum'at sehabis pulang sekolah, yang perempuan hafalan dulu kemudian ganti yang laki-laki sehabis sholat jum'at.

Lebih jauh lagi, dengan adanya perencanaan ini mampu melatih kedisiplinan siswa. Ketika kegiatan ekstrakurikuler tahfidz pastinya menyesuaikan dengan jadwal dan aturan yang sudah berjalan. Di luar itu, siswa lebih menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari: mengikuti jama'ah sholat lima waktu (di lingkungan madrasah dan di rumah), belajar di luar sekolah, disiplin dalam tugas dalam pembelajaran.

Sehingga dengan perencanaan ini dapat membantu ke-istiqomahan siswa dalam beraktifitas sesuai dengan waktunya.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz di MAN 1 Kota Kediri.

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan cara siswa menemui Bu Zetty selaku pembimbing atau pembina dalam ekstrakurikuler tahfidz putri. Pembinaan ini dilakukan secara individual biasanya dengan memotivasi dan memberi arahan guna untuk memudahkan atau melancarkan dalam menghafal. Pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing yaitu dengan menggunakan metode sorogan yang mana setiap siswa yang ingin menyetorkan hafalannya langsung didengar oleh pembimbing, dan untuk mempermudah siswa dalam menghafal dari pembimbing memberikan saran untuk

menggaris bawahi ayat-ayat yang dianggap sulit.

Kendala yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ini yaitu adanya kurang semangat dalam diri siswa yang mengikuti ekstra ini. Hal ini dikarenakan karakter siswa itu berbeda-beda selain itu juga terdapat tugas-tugas dari sekolah yang harus diselesaikan. Sehingga solusi dari masalah tersebut ialah pembimbing atau pembina memberikan motivasi kepada siswa, memberi nasihat dengan menjauhi hal-hal negatif diantaranya bolos, pacaran, dan melanggar peraturan yang dilakukan ketika pengajaran dikelas..

Nasihat-nasihat tersebut juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal ini bertujuan supaya siswa memperoleh kendali emosi dan lingkungan dari dua arah, yaitu lahir dan batin. Ujungnya adalah para siswa diharuskan untuk selalu melakukan penyeteroran hafalan setiap minggunya, sehingga para siswa secara

langsung ataupun tidak langsung akan berusaha menjaga dan meningkatkan hafalannya sehingga tetap dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ini dapat menanamkan nilai religius bagi siswa. Nilai religius disini merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat (Mangunwijaya, 1982: 54).

Macam-macam religius menurut Dojosantoso (1998: 68) antara lain pertama, nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, disini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an lebih dekat dengan Allah, membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.

Kedua, nilai religius tentang hubungan sesama manusia, pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz selain mengajarkan tentang penghafalan Al-Qur'an juga

memberikan pengajaran untuk mengamalkan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki sifat tawadhu', hormat dan sopan santun. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang tawadhu' yaitu dengan siswa tidak pernah membantah apa yang dikatakan oleh gurunya. Hormat yaitu perilaku siswa ketika bertemu dengan gurunya selalu berjabat tangan dan memberikan salam. Sopan santun yaitu perilaku siswa ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang baik dan halus.

### **Kesimpulan**

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz di MAN 1 Kota Kediri bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yang mengikuti dan digunakan untuk menyiapkan jika ada event atau acara. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz dilakukan dengan menggunakan metode sorogan.

Pembinaan dilakukan secara individual dengan memotivasi dan memberi arahan guna untuk memudahkan atau melancarkan dalam

menghafal. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ini dapat menanamkan nilai religius bagi siswa. Nilai religius dari hubungan manusia dengan tuhan, saat siswa membaca dan menghafal Al Qur'an, sedangkan nilai religius saat hubungan dengan sesama manusia yaitu Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini mempunyai perilaku sopan santun, tawadhu' dan hormat, guna menjaga hafalan dan menerapkan apa yang telah di fahami dalam Al-Qur'an.

### **Saran**

Sebaiknya ekstrakurikuler tahfidz ini menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan kualitas ekstrakurikuler dan memperlihatkan hasilnya, agar siswa yang mengikuti ekstra tersebut semakin meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Al -Warisy, Iskandar. (2012). *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman*. Surabaya: Yayasan Al-Kahfi.
- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karil. (2000). *Mengapa Saya Menghafalkan Al-Qur'an*. Bandung: Rosda Karya.
- Azizy, A. Qodri. (2002). *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai dan*

- Bermanfaat*. Semarang: Aneka ilmu.
- Dojosantoso. (1998). *Unsur Religius dalam Sastra*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Mangunwijaya. (1982). *Sastra dan Religius*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Muhaimin dkk. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patilima, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Subroto, Surya. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surur, Agus Miftakus. (2017). *Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi STAIN Kediri 2017)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan III, Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 105-113.